

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Tali pusat dalam istilah medis disebut dengan *Umbilical Cord*. Merupakan saluran kehidupan bagi janin selama bayi di dalam kandungan semasa dalam rahim, tali pusat ini menyalurkan oksigen dan makanan dari *Placenta* kejanin yang berada didalamnya. Begitu janin dilahirkan, bayi tidak lagi membutuhkan makanan dan oksigen dari ibunya karena bayi sudah dapat bernafas sendiri melalui hidungnya. Karena sudah tidak diperlukan lagi maka saluran ini harus di potong dan dijepit atau diikat (Elisa Putri, 2019).

World Health Organization (WHO) pada Tahun 2016 menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup. Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum, karena pemotongan dengan alat tidak steril, dan dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak benar contohnya dengan pemakaian daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. (Elisa Putri, 2019)

Di Jawa Tengah kematian bayi menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan yaitu 7,5 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) menjadi 6,1 per 1000 Kelahiran Hidup (Dinkes Jateng, 2019). Angka Kematian Bayi di Kabupaten Karanganyar tahun 2018 sebesar 61 kasus mengalami penurunan signifikan disbanding tahun 2017 sebesar 113 kasus. Penyebab lain sebanyak 15 kasus (Dinkes Karanganyar, 2019)

Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang sangat tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman *tetanus* yang sangat sering menjadi penyebab *sepsis* dan kematian bayi baru lahir. Salah satu ancaman pada bayi adalah terjadinya infeksi

tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar, dan adanya ketidaksesuaian dengan Standard Operational Procedure (SOP) yang telah ditentukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi perlu dilakukan perawatan bayi yang baik dan benar, khususnya perawatan tali pusat agar terhindar dari resiko infeksi yaitu dengan berbagai metode diantaranya perawatan tali pusat menggunakan alcohol 70%, topical ASI, dan kassa kering steril (Elisa Putri, 2019)

Dampak positif perawatan tali pusat secara baik dan benar adalah tali pusat cepat kering dan pupus pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa komplikasi. Perawatan tali pusat yang tidak benar akan memperlambat puputnya tali pusat, dan juga dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi tali pusat yang disebut dengan Tetanus Neonatorum yang disebabkan oleh bakteri Clostridium Tetani dan dapat menyebabkan kematian.(Erawati,2020)

Pencegahan infeksi tali pusat merupakan tindakan sederhana. Poin utama dalam merawat tali pusat adalah menjaga kebersihan sebelum melakukan perawatan talipusat dengan cuci tangan, serta menjaga bersih dan kering pada talipusat dan sekitarnya. Serta pengetahuan rendah tentang perawatan tali pusat diduga salah satu faktor penyebab infeksi tali pusat. (Erawati,2020)

Dengan menggunakan kassa kering steril lama pelepasan tali pusat lebih cepat dibandingkan dengan kassa alcohol 70%. Tali pusat terlepas dengan sendirinya, sehingga sangat tidak dianjurkan untuk memegang atau menarik-narik tali pusat (Elisa Putri, 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu terutama pada ibu dengan kelahiran pertamanya bisa di berikan edukasi dengan melalui media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi). Pengetahuan lain bisa dilihat melalui media video agar lebih jelas cara penanganannya.

Media Video merupakan alat peraga yang berbentuk gambar dan mengeluarkan suara. Keuntungan menggunakan media video adalah memberikan

gambaran yang lebih nyata dan meningkatkan daya ingat karena lebih menarik dan mudah diingat(Zubaidah, 2020).

Hasil survey pendahuluan di Rumah Bersalin Karanganyar bahwa data dari bulan Januari sampai Desember 2021 sebanyak 82 bayi, kelahiran yang paling banyak di bulan Mei dan September ada 12 ibu melahirkan. Pada wawancara terhadap 10 ibu baru melahirkan didapatkan 9 ibu belum paham cara perawatan tali pusat secara baik dan benar dengan menggunakan kassa kering steril. Setelah di wawancara ibu juga ada yang masih menggunakan ramuan tradisional dan juga ibu dengan kelahiran pertamanya belum tau cara merawat tali pusat yang baik dan benar. Dari hasil wawancara, bidan klinik tersebut mengatakan bahwa tali pusat tersebut dirawat secara tertutup dan pelepasan tali pusat sendiri bidan tersebut menanyakan kepada ibu bayi pada saat bayi control lamanya pelepasan tali pusat sendiri 6-7 hari. Sedangkan ibu yang control bersama bayinya diklinik tersebut harus membeli kassa terlebih dahulu sebelum melakukan perawatan tali pusat karena klinik tidak memberikan kassa untuk dibawa pulang dan tali pusat tiap bayi mempunyai puput waktu yang berbeda-beda sehingga ada yang lebih dari 7 hari baru lepas.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah penyebab kematian Bayi Baru Lahir (neonatus) salah satunya adalah infeksi yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik perawatan tali pusat yang baik dan benar. Terutama di lingkup Wilayah Rumah Bersalin pengetahuan ibu tentang teknik perawatan tali pusat kurang baik. Oleh karena itu solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut, penulis berencana untuk membuat media edukasi berupa video tentang Teknik Perawatan Tali Pusat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang bagaimana cara merawat tali pusat bayi yang baik dan benar untuk meminimalisir terjadinya infeksi dan masalah kesehatan lainnya. Dengan begitu AKN dan AKB terkhusus di wilayah Rumah Bersalin dapat menurun.

Selain itu pembuatan media edukasi ini dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat terutama dalam melakukan tindakan perawatan tali pusat bayi secara mandiri setelah pulang dari rumah bersalin, serta mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam melakukan tindakan perawatan tali pusat bayi yang sesuai standar serta sebagai salah satu implementasi dari inovasi program kesehatan keluarga di Kabupaten Karanganyar terkhusus di wilayah Rumah Bersalin.